

Keuntungan Memperkenalkan Mesin Produksi untuk Unit Produksi Di Smk Dalam Desain Fashion

Benefits Of Introducing Production Machines Especially Sewing Machines For Production Units In Smk In Fashion Design

Ummi S.¹

SMKN1 Pariwisata Jayapura
ummi.S.2345@gmail.com

ABSTRAK - Proyek ini meneliti keuntungan memperkenalkan mesin jahit (*Trade Mark Juki*) untuk unit produksi di Smk terutama untuk *Fashion Design Departmen* terungkap. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dalam memperkenalkan mesin jahit akan menjadi alat yang penting dan sangat berguna untuk memperluas unit produksi di sekolah kejuruan. Keberadaan mesin jahit dalam produksi uit akan menghasilkan kerja yang lebih efisien dan efektif dan produk unit produksi di SMK bisa lebih baik yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan sekolah itu sendiri. Hasil pengamatan saya di Departemen Desain Mode (SMKN1 Jayapura) semua menggunakan mesin itu dengan merek dagang Juki dan semuanya suka menggunakan mesin jahit itu (Hasil ini diperoleh dengan menanyai beberapa siswa di Departemen Desain Fashion sehingga proyek ini akan mengeksplorasi keuntungan dari mesin jahit dan menunjukkan diskusi dan analisis hasil, instruksi manual untuk jahit Juki dan juga sampel produksi menggunakan mesin jahit Juki. Laporan proyek ini terdiri dari penjelasan unit produksi (unit produksi), kegiatannya di Sekolah Kejuruan struktur organisasi dan saran untuk sekolah kejuruan terutama bagi mereka di Indonesia.

Kata kunci - Unit Produksi, Mesin Jahit Juki

ABSTRACT - This project examines the advantages of introducing a sewing machine (*Trade Mark Juki*) for production units in SMK especially for the *Fashion Design Department*. This is due to the fact that introducing the sewing machine will be an important and very useful tool for expanding the production unit in vocational schools. The existence of sewing machines in the production of uit will result in more efficient and effective work and better product production units in SMK, which in turn will increase the school's own income. My observations at the *Fashion Design Department (SMKN1 Jayapura)* all use the machine with the *Juki* trademark and all like to use the sewing machine (This result was obtained by asking several students in the *Fashion Design Department* so this project will explore the advantages of sewing machines and show discussion and analysis of results, instruction manuals for *Juki* sewing as well as production samples using *Juki* sewing machines. This project report consists of an explanation of the production unit (production unit), its activities in the Vocational School organizational structure and suggestions for vocational schools especially for those in Indonesia.

Keywords – Production Unit, *Juki's Sewing Mechine*

1. PENDAHULUAN

Saat ini "perkembangan kebutuhan pendidikan meningkat terutama bagi negara dan bangsa yang masih harus maju seperti Indonesia. Salah satu aspek untuk mendukung hal ini adalah taat pendidikan. Fondasi pertama untuk negara dan bangsa maju dikembangkan pendidikan sehingga pendidikan

di Indonesia lebih meningkat, terutama program teacing baik di sekolah negeri maupun SMK.

Sebelum beberapa orang tidak mengenali SMK tetapi sekarang mereka berada di dalamnya karena mereka memiliki beberapa alasan untuk siswa menjadi pekerjaan mereka sendiri karena mereka memiliki beberapa alasan untuk siswa menjadi pekerjaan dengan diri mereka karena mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan, mereka dapat menjadi

kekuatan manusia yang berkualitas dan penuh percaya diri, Maka mereka datang memproduksi barang dan jasa. (Sukmawaty, 2016)

Pemerintah menganggap bahwa itu adalah importan untuk sekolah kejuruan yang dicintai seperti membangun dan fasilitas di dalamnya atau memperkaya program-program di dalam SMK.

Berbagai program inovatif yang dapat berfungsi sebagai dasar pengembangan program yang lebih efektif telah dicoba. (Deacon, 2004)

Berbagai program inovatif yang dapat menjadi basis pengembangan program yang lebih efektif telah dicoba di bidang SMK lebih kepada pengembangan oleh karena itu pada tahun 1984 pengembangan produksi oleh karena itu pada tahun 1984 program unit produksi mulai berlaku di *Technical Teacher Up Grading Centre* Bandung (TTUC) dan pada bulan Desember 1986 sesuai dikeluarkan oleh rekomendasi Mendikbud no: 0873/P/1986.

Tujuan Proyek ini adalah: Untuk memperkenalkan adanva tages dari mesin jahit (Trade Mark Juki) untuk unit produksi

2. METODE PENELITIAN

Dalam menghindari pemahaman yang salah dalam mengikuti penjelasan dalam bab-bab ini penting untuk mendefinisikan titik utama unit produksi namun tidak ada definisi yang pasti tentang unit produksi sekolah tetapi pengetahuan tentang kegiatan melalui unit produksi dapat ditarik sehingga unit produksi adalah:

Sebuah unit yang merupakan bagian dari departemen pendidikan, terutama pendidikan teknis dan kejuruan dengan fungsi untuk mengelola kegiatan produksi, barang, dan jasa untuk meningkatkan kualitas kegiatan pendidikan dan untuk mengembangkan staf pengajar dan siswa walfare (Sari, 2012)

Produksi menyangkut diri dengan penciptaan semua barang dan banyak jasa oleh mereka itmss yang beragam seperti turbin uap, modifikasi dan perakitan barang yang sudah ada seperti penggunaan kawat tembaga untuk berliku motor listrik, pencetakan dan pematangan cetak berita untuk menghasilkan surat kabar, atau perakitan televisi dari komponen yang dibeli. Ini juga dapat mencakup perbaikan servis barang yang ada. Dalam arti yang ketat, produksi pertanian juga akan relevan di sini tetapi diusulkan untuk memperkuat diskusi untuk produksi industri. Konteksnya adalah pabrik sebagaimana diatur dalam undang-undang pabrik 1961, di mana bangunan, pabrik, peralatan, bahan dan orang-orang dibawa bersama ke situs-situs tertentu untuk mencapai

psysical / penciptaan barang dan jasa, dalam sistem organisasi yang terintegrasi. Dalam hal ini seseorang juga dapat berbeda antara industri-industri *service* yang termasuk dalam konteks seperti itu dan yang akan jatuh sisi meskipun mungkin tidak selalu mudah untuk menarik garis pemisah yang bagus. (Lowe, 1971)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada tiga jenis anak produktif yang harus dipertimbangkan dalam konsep luas prokduktif strategis.

1) Biaya produksi

Ini adalah tingkat produktivitas yang paling penting. Untuk menjadi kompetitif harga. Dengan kata lain rasio fisik keluar menempatkan input atas harus sebagai baik atau lebih baik daripada perusahaan lain. Itu pasti kurang boros bahan, jam kerja, dan biaya lainnya termasuk biaya modal.

2) Nilai produktivitas

Menjadi biaya produktivitas, sementara penting tidak di dalamnya mandiri untuk memastikan kesuksesan bisnis di sebagian besar pasar. Tingkat produktivitas strategis kedua adalah produktivitas nilai. Penekanan bave adalah pada output yang meningkatkan produk atau layanan dasar. Produktivitas nilai adalah tentang kemampuan giat untuk memberikan peningkatan ini kepada costumiers. Sebuah entreprise akan produktif dalam nilai dapat beberapa desain yang lebih baik, kualitas, layanan dan atau gambar.

3) Produktivitas waktu

Produktivitas waktu melibatkan menjadi "penggerak pertama". Aspek lain termasuk waktu respons (berapa lama untuk menjawab telepon, berurusan dengan penyelidikan, menyediakan produk atau layanan) dan reliabity (seberapa dapat diprediksi adalah giat, dapatkah seorang costumer bergantung pada janji waktu yang dibuat oleh perusahaan) lagi, masing-masing aspek ini - inovasi, responsivines dan keandalan dapat diukur.

Produktivitas waktu juga dimaksudkan untuk menangkap perubahan dinamis. Jika perubahan adalah satu-satunya hal yang dapat kita andalkan, produktivitas perusahaan dalam membuat perubahan itu sendiri elemen penting dari produktivitas strategis.

Kegiatan yang sudah disiapkan di unit produksi di SMK adalah:

Barang dan jasa. Kegiatan tersebut telah dijelaskan sesuai dengan rekomendasi Menteri Pendidikan Indonesia no: 0490/U/1992 BAB XIII pasal 30 sebagai berikut:

1) Kegiatan Unit Production menggabungkan melibatkan siswa dalam kegiatan praktis.

2) Kegiatan Unit Produksi untuk memberikan hasil dalam pendapatan yang dikembalikan ke sekolah dan didistribusikan sedemikian rupa sehingga melengkapi biaya operasional di dalam sekolah.

3) Memperhatikan kebutuhan dan kepekaan masyarakat ketika mengembangkan kegiatan unit produksi pelaksana perhatian khusus harus diberikan kepada bidang minising konflik komersial dan sosial dan sosial.

4) Kegiatan harus dilakukan secara penuh waktu, perusahaan komersial berkelanjutan yang mempekerjakan staf penuh waktu (misalnya mahasiswa) dan manajer unit. Program ini harus memasukkan kegiatan yang dapat sub kontrak tugas dan / atau menggunakan tenaga kerja siswa sehingga konsisten dengan kebutuhan kurikulum dan keluar datang.

Kegiatan proyek yang terkait dengan kegiatan unit produksi penekanan khusus harus dihimbau pada integrasi kegiatan di lingkungan ruang kelas.

Kegiatan berkelanjutan yang terkait dengan kegiatan unit produksi akan diprioritaskan sebagai prioritas langsung. Penekanan harus ditempatkan pada pelaksanaan dan pengembangan kegiatan yang akan menghasilkan keluar berkelanjutan / terukur keluar.

4. KESIMPULAN

Semua penonton suka menggunakan mesin jahit itu karena mudah digunakan, sangat Produk yang lancar, cepat dan bagus keluar datang sehingga keuntungan yang menjahit mesin produksi delapan Trade Mark Juki kepada penonton dapat membuat menikmati sew.not bosan dan untuk menambah kepercayaan diri dan juga setengah dari penonton memiliki masalah tentang untuk merawatnya, dan untuk memperbaiki mesin jahit itu tetapi masalah ini dapat diselesaikan dengan membantu ahli yang lain, mesin itu sangat mahal tetapi setengah dari penonton menjawab biayanya tidak terlalu mahal jika kita ingin membandingkan dengan kelebihan tersebut dan juga bahwa mesin produksi jahit hanya memiliki satu stich sehingga cocok untuk unit produksi dimaksudkan untuk membuat banyak produk.

5. REFERENSI

Deacon, B. J., 2004. Cognitive and Behavioral Treatments for Anxiety Disorders: A Review of Meta-Analytic Findings. *Journal of Clinical Psychology*, pp. 429-441.

Lowe, P. H., 1971. *The Essence of Production*. s.l.:David & Charles : Newton Abbot.

Sari, A. N., 2012. Pengelolaan Unit Produksi Sanggar Busana dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Wirausaha. *Fashion and Education Journal*, 1(1).

Sukmawaty, W. E., 2016. Pengembangan Model Manajemen Unit Produksi SMK Program Studi Keahlian Tata Busana di Kabupaten Sleman. 6(2).

Suryana, S., 2019. *Pengelolaan Sanggar Busana Berbasis Teaching Factory Pada Jurusan Tata Busana SMK Negeri 6 Makassar*. Makassar, yapri.ac.id, pp. 120-124.